

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.615,4757 (per 29/05/2009)

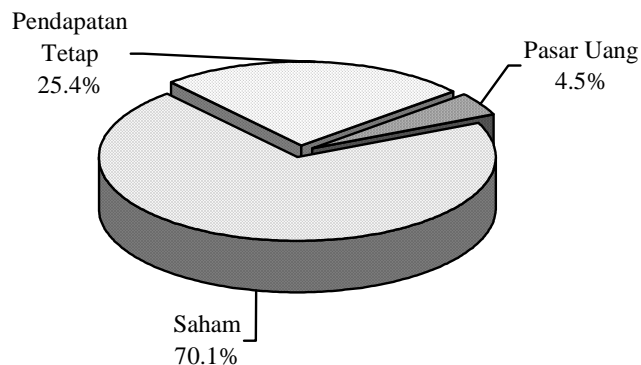
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

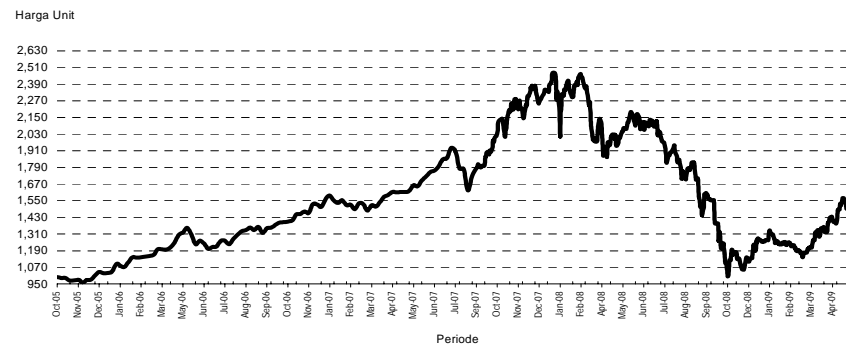
Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI-FR047	Obligasi Pemerintah - Fix	13.0
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	7.3
Astra International	Konsumer	7.2
RI-FR026	Obligasi Pemerintah - Fix	6.3
BRI	Keuangan	5.8

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
13.39%	-25.44%	61.55%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- IHSG melanjutkan kenaikannya di bulan Mei. Index naik sebesar 11% (dalam Rupiah), meningkatkan kinerja sebesar 41.4% dari awal tahun.
- Sektor pertambangan memimpin rally dan membukukan kinerja sebesar 26.5% akibat harga minyak yang naik 29.7% menjadi USD 66.3/barel. Kinerja sector pertambangan, industri dasar, industri lainnya, property, consumer dan pertanian mengikuti IHSG, sementara kinerja sector perdagangan, infrastruktur dan keuangan tertinggal.
- Penunjang kenaikan terbesar adalah ASII, PGAS, BBRI, BUMI, dan ADRO, sedangkan yang memperoleh kinerja tertinggi dalam persentase adalah BRPT, INKP, SMCB, INDF dan TINS.
- Nilai perdagangan pada Bursa Efek Indonesia kembali pada level yang sudah terlihat sejak November 2007, dimana nilai perdagangan rata-rata harian melambung sebesar 65% menjadi Rp 6.546 trilyun. Nilai perdagangan mencapai puncak pada minggu kedua dan minggu ketiga bulan Mei, sebelum akhirnya turun pada akhir bulan minggu ini.
- Seperti bulan-bulan sebelumnya, pasar masih didominasi oleh investor local dan transaksi saham-saham Bakrie. Dominasi transaksi investor local di bursa terhitung sebesar 71.4% sementara saham-saham yang berhubungan dengan Bakrie menyumbangkan 49% dari nilai transaksi bursa.
- Angka inflasi di bulan Mei sebesar 0.04% bulanan (6.04 tahunan), lebih baik dari prakiraan. Inflasi bulanan yang relative stabil terutama dipicu oleh deflasi pada bahan pangan dan sandang. Dengan tingkat inflasi yang rendah, kami memperkirakan Bank Indonesia akan kembali memotong suku bunga sebesar 25 bps menjadi 7% bulan ini.
- Obligasi pemerintah bergerak positif bulan ini dengan semakin membaiknya angka inflasi dibanding perkiraan dan dengan kembali adanya pemotongan suku bunga. Sisi permintaan tetap kuat, walaupun pemerintah berencana untuk menggandakan jumlah penerbitan obligasi dari 1.3% dari PDB menjadi 2.6% dari PDB, untuk mendorong stimulus fiskal. Dua seri lelang obligasi pemerintah juga menunjukkan kelebihan pemesanan (oversubscriptions) masing-masing sebesar 2.73 dan 3.62 kali. Pemerintah

juga melakukan pengalihan utang dimana terjadi kelebihan pemesanan (*oversubscribed*) sebesar 1.42 kali. Jumlah penerbitan obligasi baru: Rp 9.8 trilyun, dan pengalihan utang Rp 1.2 trilyun.

- Rupiah menguat terhadap USD sebesar 3.6% menjadi 10.290.
- Melemahnya USD dan melambungnya harga minyak terus mendorong *rally* komoditas sejak dua bulan lau. Menurut kami, ini akan berpengaruh baik pada bursa efek kita karena Indonesia dianggap sebagai Negara komoditas.
- Kami tetap mempertahankan posisi *overweight* pada saham domestic *cyclical* dengan arus kas kuat.
- Kami ingin mengalihkan portofolio obligasi kami ke posisi netral dan kemungkinan *underweight*, di saat target *yield* obligasi pemerintah Indonesia berdurasi mencapai 10%. Walaupun sejauh ini angka inflasi lebih baik dari perkiraan, meningkatnya harga komoditas dapat menjadi ancaman bagi inflasi dan juga APBN untuk ke depan. Secara histories kami juga melihat bahwa *yield* di bawah 10% seringkali tidak stabil.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.